

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat masyarakat untuk terus melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas. Saat ini, Indonesia diyakini berada di era revolusi industri 4.0 di mana era ini terjadi penciptaan berbagai inovasi dan kecepatan IPTEK yang membuat dunia harus mampu menghadapi berbagai tantangan di era ini. Selanjutnya, masyarakat saat ini menghadapi era baru yaitu era society 5.0 di mana manusia menjadi penggerak IPTEK maupun inovasi yang tercipta di era 4.0. Dengan demikian masyarakat Indonesia secara mental harus mampu menyambut setiap tantangan era society 5.0.¹

Era society 5.0 disebut juga dengan masyarakat 5.0 ialah sebuah pola pemikiran yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang guna menyelesaikan problematika sosial dengan menggunakan integrasi ruang fisik dan virtual. Era di mana sebuah konsep teknologi big data yang dapat membantu segala aspek kehidupan manusia menjadi lebih baik. Era ini memaksa untuk tetap eksis dalam berinovasi dan berkreatifitas sehingga era society 5.0 ini telah mempengaruhi dunia pendidikan terutama di kalangan pondok pesantren.

¹ Ramdani, D., Hidayat, D. N., Sumarna, A., & Santika, I. (2020). *Ideal Character of Muslim Generation of Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0* (Bandung: Cipta Pustaka ,2020)hlm.105.

Di mulai dari tempat pencarian ilmu, dari perpustakaan yang sebelumnya sebagai tempat mencari informasi, referensi maupun gudang untuk menambah pengetahuan kini telah beralih ke internet tanpa harus pergi ke perpustakaan semua informasi bisa di peroleh melalui internet. Selain itu di era society 5.0 ini mendorong manusia untuk terus bergerak dan bisa memanfaatkan inovasi hasil di era industri 4.0. Dengan demikian masyarakat terutama kalangan santri diharapkan mampu mengimbangi arus society 5.0²

Sasaran Society 5.0 adalah untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia di mana pembangunan ekonomi dan penyelesaian tantangan sosial tercapai, dan orang-orang dapat menikmati kualitas hidup yang tinggi, sepenuhnya aktif dan nyaman. Kunci realisasinya adalah perpaduan ruang siber dan dunia nyata (ruang fisik) untuk menghasilkan data yang berkualitas, dan dari sana menciptakan nilai serta solusi baru untuk menyelesaikan tantangan. Teori fundamental penelitian Societies 5.0 adalah kecerdasan parallel yang merupakan metodologi baru guna memperluas teori kecerdasan buatan tradisional ke sistem sosial-fisik-siber yang muncul.³

Saat ini keberadaan teknologi tak lepas dari peran manusia yang selalu ingin mendapatkan sesuatu yang sempurna, sempurna dalam hal kompleks dalam kehidupan manusia itu sendiri. Bahkan semakin kesini keadaan manusia saat ini tidak akan pernah terlepas dari teknologi. Berbicara teknologi mungkin tidak akan pernah berakhir

² Rahmawati, Diah Rieke. *Kebudayaan dalam Pendidikan era Society 5.0*. (Malang: CenPress, 2018) hlm. 245.

³ Wang, F. Y., Yuan, Y., Wang, X., & Qin, R. *Societies 5.0: A New Paradigm for Computational Social Systems Research*. *IEEE Transactions on Computational Social Systems* (Shanghai: hlm 2-8)

seiring dengan keberadaan manusia saat ini, karena memang hubungan antar keduanya sudah tidak dapat dipisahkan, berikut adalah beberapa manfaat keberadaan teknologi bagi manusia :

1. Kecepatan: waktu tidak lagi menjadi kendala dalam komunikasi
2. Kejelasan: Dengan gambar megapiksel dan video, serta kejelasan audio dalam komunikasi telah menjadi pengalaman yang tidak pernah ada sebelumnya
3. Kedekatan: kemajuan teknologi telah membuat dunia menjadi tempat yang lebih kecil untuk di tinggali.
4. Penyebaran: penyebaran informasi, penyiaran berita, atau berbagi pengetahuan, teknologi telah membuatnya menjadi lebih cepat, lebih mudah, dan lebih singkat

Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan pertama di Indonesia sebelum adanya pendidikan yang lebih modern pada saat itu dikenalkan oleh para penjajah Belanda. Pondok pesantren memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk masyarakat Indonesia yang buta huruf (literasi) dan buta budaya. ⁴

Berbicara mengenai dakwah, dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara umum, tujuan dakwah sendiri sangatlah penting yakni mengajak manusia kepada syariat dan hukum-hukum agama, agar dapat mengatur hidupnya selaras dengan ketentuan agama. Dalam agama Islam, agama bukan hanya dijadikan

⁴ Athaillah, dkk. Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Pesantren Taruna Al Qur'an Putri Yogyakarta Masa Darurat Covid-19. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, hlm 3(4), 2027–2036

sebagai sistem kepercayaan saja, melainkan terdapat multisistem yang mengatur konsep baik vertikal dengan Allah maupun horizontal dengan manusia dan lingkungannya.

Dalam menghadapi era society 5.0 ini banyak tantangan dan perubahan yang harus dilakukan termasuk oleh para da'i sebagai pilar utama dalam penanaman nilai-nilai agama khususnya masyarakat Indonesia. Society 5.0 ialah sebuah masa revolusi industri yang diformulakan oleh Shinzo Abe sebagai Perdana Menteri Jepang tepatnya pada bulan Maret 2017 lalu dalam sebuah pameran CeBIT, Hannover, Jerman untuk menangani segala permasalahan yang terjadi di Jepang dan kemudian dilegalisasikan pada 21 Januari 2019. Dimana kondisi Jepang saat itu tengah mengalami sebuah problem, yakni berkurangnya jumlah populasi penduduk yang pekerja usia produktif menjadi berkurang, sehingga dengan menerapkan society 5.0 Jepang berupaya untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Society 5.0 dianggap menjadi sebuah “solusi” dari Revolusi Industri 4.0, karena persepsi masyarakat bahwa Industri 4.0 akan memanfaatkan mesin-mesin berteknologi canggih yang nantinya diharapkan dapat meringankan sejumlah pekerjaan yang menggunakan tenaga manusia. Society 5.0 ini diharapkan dapat menciptakan new value melalui perkembangan teknologi canggih yang bisa menanggulangi kesenjangan di antara manusia dengan permasalahan ekonomi dalam kehidupan depannya.

Pada era modern ini, manusia berfikir lebih instan, mereka mengandalkan media yang aksesnya paling cepat dan tentu up to date dalam menangani gejala globalisasi. Seorang pendakwah tentunya harus cekatan dalam memanfaatkan

keadaan tersebut, seperti membuat tayangan yang memberikan edukasi serta menghibur lewat video berbagi youtube, sehingga para audien tidak bosan dengan metode ceramah yang begitu-begitu saja. Karena pada beberapa konten yang ada di youtube memiliki durasi waktu yang panjang, para youtuber bisanya banyak menaruh pendapat, hiburan, pengalaman, pengajaran dan tak terkecuali ajaran Islam yang fun dan dapat mudah dipahami oleh berbagai kalangan, begitupula dengan anak remaja yang notabeneanya banyak menggunakan internet.

Begitupun objek dakwah merasa tidak perlu lagi belajar agama dengan guru dan ustad, cukup dengan alat atau bahkan robot yang direkayasa dan dibentuk layaknya seorang pendakwah atau ulama yang mampu menjawab pertanyaan seputar agama. Oleh sebab itu, hadirnya era society 5.0 memaksa pondok pesantren untuk lebih transformatif, responsif, adaptif dan mampu menjawab persoalan dakwah yang semakin kompleks.

Persoalan tersebut sangat jelas nampak pada perubahan gaya hidup dan masuknya budaya serta tata nilai asing asing yang banyak bertentangan dengan kepribadian bangsa⁵. Apalagi objek dakwah (mad'u) dapat bebas mengakses konten dakwah di berbagai platform media sosial. Pentingnya pendampingan para dai yang professional mutlak diperlukan, agar objek dakwah tidak bias dalam mendapatkan informasi dan pesan dakwah.

Menurut data, pengguna internet di Indonesia adalah sebanyak 175,5 juta pada

⁵Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* 4th ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2002). Hlm. 44.

tahun 2020 atau meningkat 17 persen (25 juta pengguna) dibandingkan tahun sebelumnya, 2019.⁵ Menurut riset platform manajemen media sosial *Hoot Suite* dan agensi marketing sosial *We Are Social*, jumlah pengguna media sosial di Indonesia telah mencapai 160 juta atau meningkat hingga sekitar 8,1 persen (12 juta pengguna) dibandingkan tahun 2019. Sementara yang menggunakan koneksi internet di perangkat mobile, seperti *smartphone* atau tablet mencapai 338,2 juta pengguna atau naik 4,6 persen (15 juta pengguna) dibandingkan tahun 2019.⁶

Dengan demikian, karena banyaknya pengguna internet dan kepraktisan dalam memperoleh informasi ini, terutama bagi kalangan milenial, membuat segala hal informasi di dunia maya dapat dengan mudah diperoleh. Termasuk materi dakwah. Meskipun demikian, masih banyak juga konten-konten yang dinilai belum sesuai dengan ajaran Islam yang damai dan *Rahmatan Lil ‘alamin*.

Utamanya Islam dengan ajaran yang menitikberatkan kepada perdamaian dan toleran, bukan ajaran Islam yang sudah diracuni dengan hal-hal ekstrim atau keras serta saling menebar kebencian satu sama lain (baca : ekstrimis). Inilah sisi negatif dalam penggunaan teknologi digital. Padahal teknologi digital saat ini adalah anugerah yang diberikan Yang Maha Kuasa untuk dapat dimanfaatkan bagi manusia sebaik-baiknya.

Di sisi lain, akibat adanya pandemi Covid 19 yang sedang terjadi belakangan ini, kebutuhan manusia akan teknologi digital pun semakin meningkat. Mulai dari kebutuhan primer, sekunder hingga tersier pun seakan bergantung pada teknologi.

⁶ HootSuite dan We Are Social, *-Riset:64% Penduduk Indonesia Sudah Pakai Internet,||* t.t.diakses pada tanggal 14 April 2021

Bahkan pada kegiatan dakwah yang biasanya dihadiri oleh para jamaah di masjid-masjid, majelis pengajian atau ruang-ruang terbuka lainnya, kini justru semua itu dilarang dengan penjagaan yang ketat. Hadirnya teknologi digital inilah kemudian menjadi solusi atas larangan-larangan berkumpul secara massal.

Berdasarkan pengalaman yang pernah dialami oleh bangsa kita beberapa tahun kemarin, merupakan tahun kelam bagi seluruh elemen masyarakat Indonesia. Maka dari itu judul penelitian ini dipilih supaya dapat memberikan Strategi Dakwah untuk Pondok Pesantren Al-Mardliyah Mojosari. Sebab pondok pesantren ini merupakan poros dakwah pesantren *Salafi* yang masih eksis sampai lebih Tiga Abad.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana media dakwah Ponpes Putri Al Mardliyyah dalam menghadapi generasi 5.0?
2. Bagaimana media dan materi Dakwah untuk era *Society* 5.0 perlu dilakukan di Ponpes Putri Al Mardliyah?
3. Bagaimana implikasi media dakwah yang terjadi di PonPes Putri Al Mardliyyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi dakwah Pondok Pesantren Putri Al Mardliyah Mojosari dalam menghadapi era *Society 5.0* .
2. Karena era *Society 5.0* sangat berbeda perlakuan untuk dapat menerima dakwah di Ponpes Putri Al Mardliyah Mojosari, maka perlu beberapa cara dakwah agar dapat diterima oleh *Society 5.0*
3. Untuk mendeskripsikan kemungkinan implikasi apa saja yang terjadi pada Ponpes Putri Al Mardliyah Mojosari terhadap proses dakwah di era *Society 5.0*

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dapat dipergunakan dan di manfaatkan untuk menambah pengayaan khasanah pendidikan keagamaan khususnya yang berkaitan dengan manajemen dakwah agama Islam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Pengurus Pondok Pesantren Putri Al Mardliyah Mojosari
 Sebagai referensi , motivasi untuk menghadapi generasi era 5.0 agar lebih baik ke depannya.
 - b. Santri
 Sebagai informasi sekaligus penambah wawasan tentang pondok pesantren serta kesiapannya agar terarah dengan baik
 - c. Perpustakaan

Sebagai sumbangan pemikiran , bahan referensi dan koleksi di Perpustakaan.

- d. Peneliti berikutnya Sebagai referensi/dasar penggunaan laporan penelitian
- e. Bagi civitas akademika, dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah bagi mahasiswa dan sebagai literatur di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- f. Bagi peneliti, dapat digunakan untuk menumbuhkan pemikiran-pemikiran baru setelah memperoleh gambaran secara objektif terkait konsep dan pola dakwah di era *Society 5.0*

E. Penegasan Istilah

. 1. Penegasan Istilah konseptual

- a. Kesadaran beribadah terdiri dari dua kata, yaitu kesadaran dan ibadah. Kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti dan merasakan.⁷ Beribadah berasal dari kata ibadah yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.⁸
- b. Strattegi dakwah ini merupakan tahapan dan proses untuk berdakwah dengan baik dan masih dalam kandungan *fiqh Ahlu Sunnah wa aljama'ah*

2. Penegasan Operasional

⁷ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 255

⁸Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2000), cet. ke-1, hlm. 5

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Strategi Dakwah di Era *Society 5.0* di Pondok Pesantren Putri Al. Marliyah”, penelitian ini meneliti tentang pendekatan dan strategi dakwah *di Era Society 5.0* di Pondok Pesantren Putri Al-Mardliyah Dusun Mojosari Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kab. Nganjuk tahun 2023.

F. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul proposal skripsi ini, penulis mencari penelitian lain agar terhindar meneliti hal yang sama. Penulis menemukan penelitian yang hampir mirip, diantaranya:

Pertama Hasil penelitian Raihanan, Fakultas Dakwah Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul Aktivitas Dakwah dalam Memperingati Hari-Hari Besar Islam di Kecamatan Kota Jantho. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas dakwah dalam memperingati hari besar Islam dan untuk mengetahui nilai-nilai aktivitas dakwah yang terkandung dalam peringatan hari besar Islam.⁹

Kedua Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasrijal, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016 dengan mengangkat judul Metode Dakwah Pondok Pesantren

⁹ Raihan. Aktivitas Dakwah dalam memperingati Hari-Hari Besar Islam di Kecamatan Kota Jantho. Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2016

Bustanuddin dalam Mengatasi Problematika Santri di Desa Krueng Bate Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Dengan konsentrasi pada sama-sama menerapkan metode dakwah, namun focus sasaran penulis lebih ke era Society 5.0¹⁰

Ketiga Penelitian Thesis yang pernah dilakukan Ila Fakiha, Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul Pemberdayaan Santri Dalam Menghadapi Era Digital. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah 1). Pemberian pengajaran keagamaan, 2). Memberikan pengajaran ilmu pengetahuan teknologi dan TIK.¹¹

Keempat Penelitian Thesis yang pernah dilakukan oleh Charismanto Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Strategi Dawah Digital di Era Milenial. Namun focus penulis lebih ke strategi pondok pesantren pada era *society 5.0*.

¹⁰ Hasrijal. Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin dalam Mengatasi Problematika Santri di Desa Krueng Bate Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan. UIN Ar Raniry Banda Aceh 2016

¹¹ Ila Fakiha. Pemberdayaan Santri Dalam Menghadapi Era Digital: Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Universitas Muhammadiyah Malang. 2021